

EFEK MODERASI STATUS SEKOLAH TERHADAP PENGARUH SARANA PRASARANA, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP SIKAP KERJA KEPALA SMP DI KABUPATEN SUKOHARJO

Sarno, Supawi Pawenang, Kartika Hendra Titisari

Program Pascasarja Magister Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta

Email : sarnoatmojo64@gmail.com

Abstract

The research is aimed to analyze the moderating effect of school status on the effect of school facilities, principals' competence, and principals' professionalism on job attitudes among Junior High School Principals in Sukoharjo. It employs a survey method using census model with the population of 78 principals of Junior High School Principals in Sukoharjo. The data collection technique is done using questionnaires. The data is analyzed using hierarchical multiple regression analysis. Based on the analysis, the research concludes that: (1) the school facilities, principals' competence, and principals' professionalism have significant effect on job attitudes both partially and simultaneously; (2) the school status moderate the effect of the school facilities and principals' professionalism on job attitudes

Keywords: Job attitudes, school facilities, competence, and professionalism.

1. PENDAHULUAN

Keberadaan kepala sekolah dalam organisasi sekolah menjadi kunci kesuksesan sekolah. Ia menjadi pengemban tanggung jawab dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, baik manusia maupun non manusia guna mewujudkan ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah menjadi salah satu aktor kunci maju atau mundurnya organisasi sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai sosok pemimpin yang menentukan arah ketercapaian tujuan dan visi maupun misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menjadi sosok penanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan pengelolaan sekolah.

Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, kepala sekolah dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang mendukung terciptanya keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Di sisi lain, kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari adanya pengaruh dan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah adalah sikap kerja.

Sikap kerja itu sendiri oleh Mowday didefinisikan sebagai suatu konstruk hipotesis yang merepresentasikan suka atau tidak suka dari seseorang terhadap suatu perilaku tertentu. Hal ini dijelaskan oleh Mowday sebagai berikut "*a hypothetical construct that represents an individual's like or dislike for any behavior*" (Susanty & Miradipta, 2013).

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi sikap kerja kepala sekolah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap kerja dapat berupa faktor internal, yang berasal dari diri individu, maupun berasal dari faktor eksternal, yang berasal dari luar diri individu.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap kerja kepala sekolah adalah Iklim Organisasi. Faktor iklim organisasi tersebut harus dapat diciptakan oleh kepala sekolah sehingga tercipta iklim organisasi yang kondusif yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas kerja guru.

Tuntutan tentang keharusan kepala sekolah untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif dijelaskan oleh Ubben dan Hughes yang menyatakan bahwa "*principals could create a school climate that improves the productivity of both staff and students and that the*

leadership style of the principal can foster or restrict teacher effectiveness” (Kelley, Thornton, & Daugherty, 2015).

Peranan lain yang harus mampu dilaksanakan kepala sekolah selain sebagai pencipta organisasi adalah sebagai penentu arah dan sebagai sosok yang mampu menetapkan standar dan pengambil keputusan. Hal ini dikemukakan oleh Harris yang menjelaskan bahwa peranan Iklim Organisasi adalah sebagai *”giving the school direction, having an overview, setting standards, and making tough decision”* (Harris, 2013).

Faktor yang bersifat eksternal dan dianggap ikut berpengaruh terhadap sikap kerja adalah sarana dan prasarana. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buckley, Schneider, dan Shang, (2014). Hasil penelitian yang dilakukan Buckley, et al., menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sekolah menjadi salah satu penentu penolakan guru. Guru akan mengalami ketidakpuasan dalam bekerja dalam kondisi di mana fasilitas sekolah yang ada kurang berkualitas.

Faktor lain yang menjadi pembeda sikap kerja kepala sekolah adalah status sekolah. Penelitian Chen (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kepemimpinan kepala sekolah negeri dan swasta, dengan kepemimpinan kepala sekolah swasta lebih baik dibandingkan dengan sekolah negeri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap kerja kepala sekolah berupa faktor internal. Salah satu faktor internal berpengaruh terhadap sikap kerja kepala sekolah adalah faktor kompetensi. Hal ini dikemukakan oleh Judge & Kammeyer-Mueller (2014) yang menyatakan bahwa sikap kerja merupakan hasil evaluasi seseorang terhadap pekerjaan yang melibatkan ranah kognitif dan afektif. Ranah kognitif yang terlibat dalam menghasilkan sikap kerja menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pekerjaan tersebut berkaitan dengan posisi orang tersebut dan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan yang sedang ditekuni saat itu, atau boleh dikatakan ikut dipengaruhi kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah saat dilaksanakan pertemuan MKKS tingkat kabupaten di Sukoharjo menunjukkan bahwa ada beberapa kepala sekolah yang kurang nyaman dengan jabatan yang sedang mereka ampu. Kekurangnyamanan tersebut disebabkan karena adanya unsur-unsur di luar faktor pendidikan yang sering menjadi alasan untuk memutasi jabatan. Hal ini berdampak pada munculnya perasaan kurang nyaman pada diri mereka.

Faktor non pendidikan yang sering dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk memutasi atau mengganti jabatan seseorang merupakan faktor eksternal yang dapat dikategorikan sebagai faktor budaya organisasi di lingkungan dinas pendidikan. Kondisi seperti ini pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap kerja pada kepala sekolah. Berangkat dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang sikap kerja kepala sekolah SMP di Kabupaten Sukoharjo. Adapun prediktor yang digunakan peneliti guna meneliti sikap kerja kepala sekolah adalah faktor-faktor sarana dan prasarana, kompetensi, dan profesionalisme kepala sekolah.

Merujuk pada paparan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek moderasi status sekolah terhadap pengaruh sarana prasarana, kompetensi kepala sekolah, dan profesionalisme kepala sekolah terhadap sikap kerja.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survai dengan desain pengaruhonal. Metode survai merupakan metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pokok dalam mengumpulkan data dan informasi dari responden (Singarimbun dan Effendi, 2000). Menurut Malhotra & Birks, dikatakan bahwa metode survai adalah metode yang *”involve*

interviews with a large number of respondents using a pre-designed questionnaire” (Malhotra & Birks, 2012: 108).

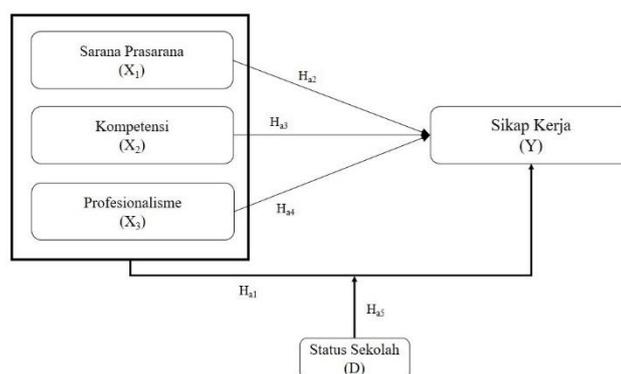
Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo. Jumlah SMP yang ada di Kabupaten Sukoharjo adalah sebanyak 78 SMP. Jumlah tersebut terdiri dari 41 SMP negeri dan 37 SMP swasta (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo, 2019).

Penentuan sampel dilakukan dengan mengacu pendapat Arikunto (2012: 62) yang menyebutkan bahwa apabila populasi < 100 maka semua populasi digunakan sebagai sampel. Mengingat populasi dalam penelitian ini < 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian maka jumlah sampel dengan populasi sebanyak 78 adalah sebanyak 78 orang kepala SMP. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *populative sampling*. Hal ini dikarenakan jumlah populasi < 100.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Instrumen diuji cobakan pada 30 responden di luar sampel penelitian. Uji instrumen dilakukan kepada 30 orang kepala SD yang ada di Kecamatan Kartasura. Hasil perolehan data selanjutnya ditabulasikan dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus pengaruh *product moment* (Sugiyono, 2013: 271).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi hirarkhis (*hierarchical regression analysis*). Guna memastikan bahwa model yang dihasilkan tidak bias, maka diperlukan adanya uji asumsi.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan secara skematis ke dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

Sikap kerja merupakan hasil evaluasi seseorang yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara dinamis mengarahkan dan mempengaruhi persepsi individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Sikap kerja itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme kepala sekolah.

Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelley et al., (2015) dan Curry (2018) menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sekolah berpengaruh signifikan dengan sikap kerja guru. Penelitian Susanty & Miradipta, (2013), Xu & Ye (2014) menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh antara kompetensi dengan sikap kerja. Adapun penelitian yang dilakukan Cristina-Corina & Valerica (2019) menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh signifikan antara profesionalisme dengan sikap kerja pada guru. Berdasarkan temuan beberapa penelitian selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis :

H_{a1} : *Sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme kepala sekolah berpengaruh terhadap sikap kerja*

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap kerja adalah faktor lingkungan. Sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian dari lingkungan fisik yang ada di lingkungan kerja kepala sekolah. Pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap sikap kerja dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelley et al., (2015) dan Curry (2018) menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sekolah berpengaruh signifikan dengan sikap kerja guru. Atas dasar hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini.

H_{a2} : Sarana prasarana berpengaruh terhadap sikap kerja

Faktor lain yang mempengaruhi sikap kerja berasal dari dalam diri individu. Faktor tersebut adalah berupa kompetensi. Kompetensi kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kelima dimensi kompetensi di atas pada gilirannya akan mempengaruhi evaluasi mereka baik secara kognitif maupun afektif terhadap pekerjaan mereka, yang selanjutnya akan memunculkan sikap. Dengan demikian kompetensi berpengaruh dengan sikap. Penelitian Saari & Judge (2017), Schleicher et al., (2018) dan Liu & Bellibas (2018) menghasilkan temuan bahwa kompetensi mempengaruhi sikap kerja. Atas dasar hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini.

H_{a3} : Kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap sikap kerja

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap sikap kerja adalah profesionalisme. Adanya profesionalisme yang tinggi pada seorang kepala sekolah akan mampu meningkatkan kebanggaan terhadap pekerjaannya. Hal ini pada gilirannya akan memperkuat sikap kerja. Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristina-Corina & Valerica (2019) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap sikap kerja. Atas dasar hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut ini.

H_{a4} : Profesionalisme kepala sekolah berpengaruh terhadap sikap kerja

Adanya perbedaan status sekolah, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta, membawa implikasi pada berbedanya situasi dan kondisi. Perbedaan tersebut pada gilirannya mempengaruhi sikap kerja pada kepala sekolah. Pendapat ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen (2017) yang menghasilkan temuan bahwa ada perbedaan kepuasan kerja guru dan kinerja kepala sekolah pada guru dan kepala sekolah negeri dan swasta. Atas dasar hal tersebut, hipotesis berikutnya dapat disusun sebagai berikut ini.

H_{a5} : Status sekolah memoderasi pengaruh sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme kepala sekolah terhadap sikap kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi hierarkhis. Pengujian dilakukan dengan dua tahap analisis. Analisis pertama dilakukan tanpa memasukkan variabel pemoderasi berupa status sekolah, sedangkan analisis kedua dilakukan dengan memasukkan variabel pemoderasi ke dalam persamaan.

Hasil analisis regresi tahap ke-1 dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Tahap ke-1

	Variabel	Parameter	<i>t</i>	<i>p</i>
a.	Konstanta	2.386	2.071	0.042
b.	Sarana dan Prasarana	0.152	2.681	0.009
c.	Kompetensi	0.287	6.672	0.000
d.	Profesionalisme	0.430	7.047	0.000
R ² : 0.965		R : 0.982		
F : 671.005				
p : 0.000				

Sumber: Analisis SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, selanjutnya dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{y} = 2.386 + 0.152 X_1 + 0.287 X_2 + 0.430 X_3$$

$$\text{Sikap kerja kepala sekolah} = \text{Prasarana} + 0.287 \text{ Kompetensi} + 0.430$$

Persamaan yang dihasilkan tersebut dapat diartikan bahwa apabila sarana prasarana, kompetensi dan profesionalisme dianggap konstan, maka sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 2.836 satuan. Koefisien regresi pada ketiga variabel bebas, yaitu Sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme yang bernilai positif menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif atau searah terhadap sikap kerja.

Hasil analisis uji simultan menghasilkan bahwa nilai F statistik sebesar = 671.005 dan p = 0.000. Mengingat nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap sikap kerja diperoleh nilai *t* statistik = 2.681, dan $p = 0.009$. Mengingat nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap sikap kerja diperoleh nilai *t* statistik = 7.047, dan $p = 0.000$. Mengingat nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil analisis regresi tahap ke-2 dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Tahap ke-2

	Variabel	Parameter	<i>t</i>	<i>p</i>
a.	Konstanta	2.504	1.648	0.104
b.	Sarana dan Prasarana	0.289	3.577	0.001
c.	Kompetensi	0.300	5.358	0.000
d.	Profesionalisme	0.276	3.207	0.002
e.	Status Sekolah (D)	0.791	0.344	0.732
f.	Status Sekolah * Sarpras	-0.254	-2.281	0.026
g.	Status Sekolah * Kompetensi	-0.044	-0.512	0.610
h.	Status Sekolah * Profesionalisme	0.301	2.489	0.015
R ² : 0.968		R : 0.984		
F : 301.871				
p : 0.000				

Sumber: Analisis SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, selanjutnya dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2.504 + 0.289 X_1 + 0.300 X_2 + 0.276 X_3 + 0.791 D - 0.254 DX_1 - 0.044 DX_2 + 0.301 DX_3$$

$$\begin{aligned} \text{Sikap} &= 2.504 + 0.289 \text{ Sarana dan} \\ \text{Kerja} &\text{ Prasarana} + 0.300 \text{ Kompetensi} + \\ \text{Kepala} &0.276 \text{ Profesionalisme} + 0.791 \\ \text{Sekolah} &\text{ Status Sekolah} - 0.254 \text{ Status} \\ &\text{Sekolah} * \text{ Sarana Prasarana} - \\ &0.044 \text{ Status Sekolah} * \\ &\text{Kompetensi} + 0.301 \text{ Status} \\ &\text{Sekolah} * \text{ Profesionalisme} \end{aligned}$$

Persamaan yang dihasilkan tersebut dapat diartikan bahwa apabila sarana prasarana, kompetensi, profesionalisme, status sekolah, interaksi status sekolah * sarana prasarana, interaksi status sekolah * kompetensi, dan interaksi status sekolah * profesionalisme, dianggap konstan, maka sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 2.504 satuan. Koefisien regresi pada ketiga variabel bebas, yaitu Sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme yang bernilai positif menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif atau searah terhadap sikap kerja.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F statistik yang dihasilkan adalah $F = 301.871$ dan $p = 0.000$. Mengingat nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0.968$. Hal ini diartikan bahwa seluruh variabel bebas menentukan variabilitas dengan variabel terikat sebesar 96.80%. Adapun pengaruh selebihnya, yaitu sebesar 3.20% lainnya ditentukan oleh variabel lain di luar model ini.

Pembahasan

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sarana prasarana, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo. Besarnya pengaruh sarana prasarana, kompetensi kepala sekolah dan profesionalisme kepala sekolah, terhadap variabel terikat berupa sikap kerja kepala sekolah diketahui dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan pada regresi pertama adalah 0.965. Hal ini diartikan bahwa variabel-variabel sarana prasarana, kompetensi kepala sekolah dan profesionalisme kepala sekolah menentukan variabilitas sikap kerja pada kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo sebesar 96.50%. Adapun sisanya sebesar 3.50% ditentukan oleh variabel lain di luar model ini.

Hasil analisis regresi kedua, dengan memasukkan variabel status sekolah ke dalam persamaan, menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0.968. Hal ini diartikan bahwa variabel-variabel sarana prasarana, kompetensi kepala sekolah, profesionalisme kepala sekolah, status sekolah, interaksi Status Sekolah * Sarana Prasarana, interaksi Status Sekolah * Kompetensi, dan interaksi Status Sekolah * Profesionalisme, menentukan variabilitas sikap kerja pada kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo sebesar 96.80%. Adapun sisanya sebesar 3.20% ditentukan oleh variabel lain di luar model ini.

Temuan bahwa Sarana prasarana, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo didukung dengan beberapa hasil penelitian

sebelumnya. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelley et al., (2015) dan Curry (2018) menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap kerja guru. Penelitian Susanty & Miradipta, (2013), Xu & Ye (2014) menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh antara kompetensi terhadap sikap kerja. Adapun penelitian yang dilakukan Cristina-Corina & Valerica (2019) menghasilkan temuan bahwa ada pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap sikap kerja pada guru.

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan status sekolah memoderasi pengaruh antara Sarana Prasarana, Kompetensi Kepala Sekolah, dan Profesionalisme terhadap Sikap Kerja Kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo. Efek moderasi hanya terjadi pada pengaruh antara sarana prasarana dengan sikap kerja dan pengaruh antara profesionalisme terhadap sikap kerja.

Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa Efek moderasi hanya terjadi pada pengaruh antara sarana prasarana terhadap sikap kerja dan pengaruh antara profesionalisme dengan sikap kerja. Adapun status sekolah tidak memoderasi pengaruh antara kompetensi terhadap sikap kerja.

Temuan bahwa status sekolah memoderasi pengaruh antara Sarana Prasarana, Kompetensi Kepala Sekolah, dan Profesionalisme terhadap Sikap Kerja didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian Chen (2017) menunjukkan adanya perbedaan antara kepemimpinan kepala sekolah negeri dan swasta, dengan kepemimpinan kepala sekolah swasta lebih baik dibandingkan dengan sekolah negeri.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme kepala sekolah terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.965 menunjukkan bahwa sarana prasarana, kompetensi dan profesionalisme menentukan variabilitas sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo sebesar 96.5%. Adapun pengaruh selebihnya, yaitu sebesar 3.50% lainnya ditentukan oleh variabel lain di luar model ini.
2. Ada pengaruh signifikan sarana prasarana terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.
3. Ada pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.
4. Ada pengaruh signifikan profesionalisme kepala sekolah terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo.
5. Status sekolah memoderasi pengaruh antara sarana prasarana, kompetensi, dan profesionalisme kepala sekolah terhadap sikap kerja kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo. Efek moderasi hanya terjadi pada pengaruh antara sarana prasarana dengan sikap kerja dan antara profesionalisme kepala sekolah dengan sikap kerja.

Implikasi teoritis hasil penelitian ini adalah bahwa sikap kerja kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan upaya terpadu yang meliputi tata kelola iklim organisasi, kemampuan manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan motivasi kerja di kalangan kepala SMP di Kabupaten Sukoharjo yang efektif dan efisien.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa agar dapat tercipta penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas, maka pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten harus mampu memberikan stimulus dan memberikan pembinaan yang memadai bagi sekolah dalam tata kelola penyelenggaraan sekolah yang efektif. Sosialisasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan

pendidikan perlu dilakukan agar masyarakat semakin memahami bahwa partisipasi mereka sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshar, Hassan Soodmand., & Mehdi Doosti. 2016. “Investigating the impact of job satisfaction/dissatisfaction on Iranian English teachers’ job performance.” *Iranian Journal of Language Teaching Research* 4(1), (Jan., 2016) 97-115
- As’ad. Moh, 2004. *Seri Ilmu Sumberdaya Manusia, Psikologi Industri*. Edisi IV. Jogjakarta: Liberti
- Chen, Y. G. 2017. “Exploring Differences from Principals’ Leaderships and Teachers’ Teaching Performances in Public and Private Schools.” *The Journal of International Management Studies, Volume 12 Number 2, August, 2017*.
- Cristina-Corina, B & Valerica, A. 2018. “Teachers’ perceptions and attitudes towards professional activity”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 51 (2018) 167 – 171.
- Goris, José R. 2016. Effects of satisfaction with communication on the relationship between individual-job congruence and job performance/ satisfaction. *Journal of Management Development Vol. 26 No. 8, 2016*, pp: 732-752.
- Harris, Alma. 2013. Teachers Leadership as Distributed Leadership: heresy, fantasy or possibility? *School Leadership and Management, Vol.23, No. 3, 2013*, pp: 313-324.
- Hay Group. 2013,. “*Intervention: Managerial Style & Organizational Climate Assessment*”. ([http:// hayresourcesdirect.haygroup.com/ Misc/style_climate_intervention.asp](http://hayresourcesdirect.haygroup.com/Misc/style_climate_intervention.asp).)
- Kelley, Robert C., Bill Thornton, and Richard Daugherty. 2015. Relationship Between Measures of Leadership and School Climate. *Journal of Educational Management*. Nevada: University of Nevada.
- Leung, Mei-yung, John K. W. Chan, and Zhaohong Wang. 2015. Impact of School Facilities on Working Behavior of Teachers. *International Journal of Strategic Property Management*. Vilnius Gediminas Technical University.
- Malhotra, Naresh K., & David F. Birks. 2012. *Marketing Research: An Applied Approach 3rd Edition*. Boston: Prentice Education.
- Ofoegbu, F. I., 2014. Teacher Motivation: A Factor for Classroom Effectiveness and School Improvement in Nigeria. *College Student Journal*, Mar. 2004, Vol. 38 Issue 1, p81-89, 9p, 2 charts; (AN 12844796).
- Robin, Stephen P. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta Gramedia.
- Sekaran, Uma. 2002. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, Third Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2013. *Metoda Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Webb, Rosemary. Graham Vulliamy, Annely Sarja, and Seppo Hämäläinen. 2016. Globalization and Leadership and Management: A Comparative Analysis of Primary Schools in England and Finland. *Educational Research Vol. 21 No. 4*, pp: 407-432.
- Yukl, Gary. 2010. *Leadership in Organizations 13th Editions*. New York: MacMillan Publishing Inc.